

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA****Desi Wanti Pamungkas<sup>a\*</sup>, Dwi Susilowati<sup>b</sup>**<sup>a,b</sup>Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

\* Corresponding author: desip70@umm.ac.id

**Abstract**

*This study aims to determine how the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Inflation on stock prices both partially and simultaneously in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data in this study used secondary data using research data collection techniques in the form of documentation methods. The samples in this study were 20 property and real estate companies for the 2019-2021 period. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The data analysis used in this research is panel data regression analysis with the help of the eviews-10 application. The results of testing the hypothesis show that partially or simultaneously the current ratio, debt to equity ratio, net profit margin and inflation have a significant positive effect on the stock prices of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Net Pofit Margin, dan Inflasi terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan di perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa metode dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan properti dan real estate periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi eviews-10. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan poperti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

**Keywords:** *current ratio; debt to equity ratio; net profit margin; inflation and stock prices.***JEL Classification:** C58, E31, F G30**Artikel Info***Article history:*

Received 24 Januari 2023

Revised 20 Mei 2023

Accepted 28 Mei 2023

Available online 31 Mei 2023

Copyright (c) 2022

Pamungkas, D. S. &amp; Susilowati, D

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



## PENDAHULUAN

Di Indonesia, dunia bisnis cukup berkembang pesat hal tersebut ditandai dengan munculnya berbagai bidang bisnis seperti perdagangan, industri dan jasa. Perkembangan di dunia industri juga di iringi kebutuhan sumber biaya yang tidak sedikit guna melakukan operasionalisasinya. Kebutuhan sumber biaya tersebut dapat terpenuhi dengan cara melakukan penjualan saham atau go public kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar Modal (capital market) merupakan pasar tempat pertemuan antara pencari dana (emiten) dan penanaman modal (investor) untuk melakukan transaksi (Tampubolon, 2013).

Pasar modal menjadi alternatif sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan, dimana biaya tersebut dimanfaatkan untuk keperluan investasi. Perusahaan yang memerlukan biaya dapat melakukan beberapa cara yaitu dengan melakukan peminjaman ke bank, penerbitan obligasi atau saham. Saham adalah bukti kepemilikan modal atau dana perusahaan. Kertas dengan jelas mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan, disertai hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada masing-masing pemegangnya (Fahmi, 2013). Harga saham adalah harga di bursa efek pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal (Darmajdi, 2012).

Salah satu sektor yang menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal adalah properti dan *real estate*. Properti sudah menjadi kebutuhan primer bagi manusia selain kebutuhan sandang dan papan. Adanya pusat perbelanjaan, perumahan, perhotelan, apartemen dan kendaraan bermotor sudah membuktikan bahwa ada pasar terhadap barang properti dan *real estate*. Didalam menjual sahamnya perusahaan properti dan *real estate* ini sering mengalami fluktuasi harga saham dikarenakan adanya penawaran dan permintaan terhadap barang properti. Berikut ini adalah gambar fenomena harga saham properti selama 5 tahun terakhir;

**Gambar 1. Ringkasan Indeks Saham Perusahaan Properti dan Real Estate 5 Tahun Terakhir**



Sumber: [www.investing.com](http://www.investing.com)

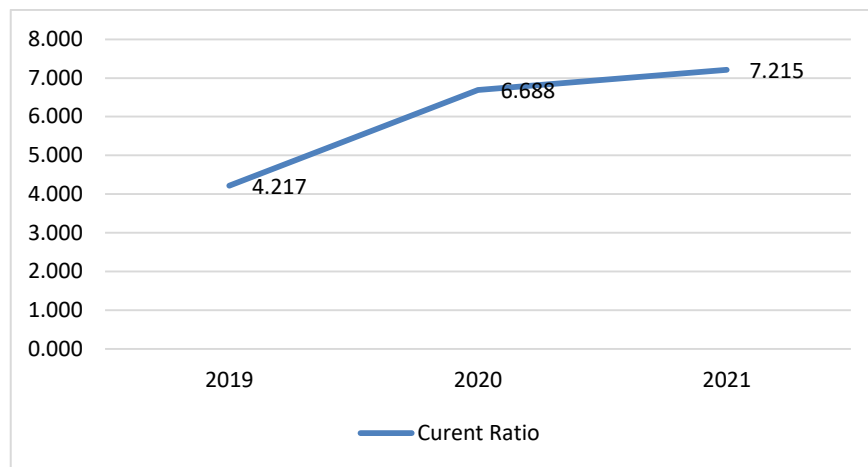
Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa ringkasan indeks saham pada perusahaan properti dan real estate mengalami kenaikan dan penurunan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Penurunan terbesar terjadi pada pertengahan tahun 2020 dimana tahun tersebut adalah tahun awal mula pandemi Covid-19 masuk di Indonesia yang menyebabkan Indonesia mengalami perlambatan ekonomi. Pelambatan tersebut berdampak negatif ke berbagai sektor di Indonesia, tak terkecuali sektor properti dan real estate. Sebagian besar harga properti seperti rumah, apartemen, hingga kendaraan bermotor mengalami penurunan yang cukup tajam. Hal ini dikarenakan adanya penurunan permintaan terhadap properti seiring dengan meningkatnya kehati-hatian masyarakat dalam melakukan pengeluaran di tengah pandemi covid-19. ([www.cnbcindonesia](http://www.cnbcindonesia)).

Berdasarkan fenomena diatas, maka perusahaan properti dan *real estate* patut mendapat perhatian khusus, karena penurunan harga saham perusahaan dapat mengubah citra atau persepsi nilai perusahaan. Hal itu juga akan berdampak pada minat investor terhadap perusahaan tersebut, untuk itu investor perlu melakukan analisis fundamental dan analisis makro ekonomi. Dalam analisis fundamental ini dapat dilakukan dengan melihat kondisi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang kemudian dihubungkan dengan rasio keuangan perusahaan, karena hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan akan mencerminkan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang dapat digunakan untuk menginvestasikan perubahan nilai perusahaan yang tercermin melalui nilai saham (Sari et al., 2022).

Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang di proyeksikan dengan *current ratio*. Kemudian Rasio Solvabilitas, rasio ini digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio*. Selanjutnya, Rasio Profitabilitas dimana rasio ini membantu investor mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualannya yang di proyeksikan dengan *net profit margin*.

Selain itu investor perlu melakukan analisis makroekonomi yang mana analisis ini dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain: suku bunga bank, nilai kurs valuta asing, inflasi, kebijakan ekonomi, kondisi ekonomi, statemen pemerintah dan isu-isu politik (Dr.Afriyani et al., 2021). Indikator makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, karena inflasi merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham.

### Grafik 2. Perkembangan *Current Ratio* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2019-2021

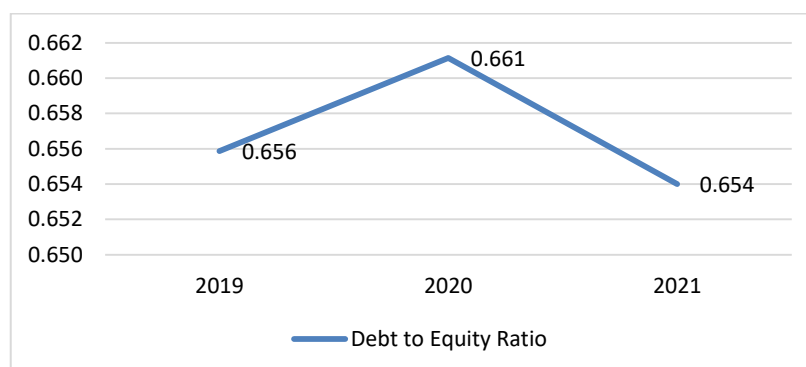


Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah 2022

Berdasarkan Grafik 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* pada perusahaan properti dan *real estate* mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun 2019 sampai 2021, dampak positifnya jika nilai *Current Ratio* tinggi maka perusahaan akan mempunyai aset lebih, dimana aset lancar ini bisa digunakan untuk investasi dan perusahaan bisa menghasilkan keuntungan, dan akan menarik para investor untuk berinvestasi, sehingga bisa menaikkan harga saham. Dan negatifnya ketika perusahaan mempunyai kelebihan aset lancar dan tidak dimanfaatkan untuk tujuan investasi maka perusahaan tersebut tidak bisa menghasilkan keuntungan sehingga tidak berdampak apa-apa terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Andy et al., 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### Grafik 3. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2019-2021

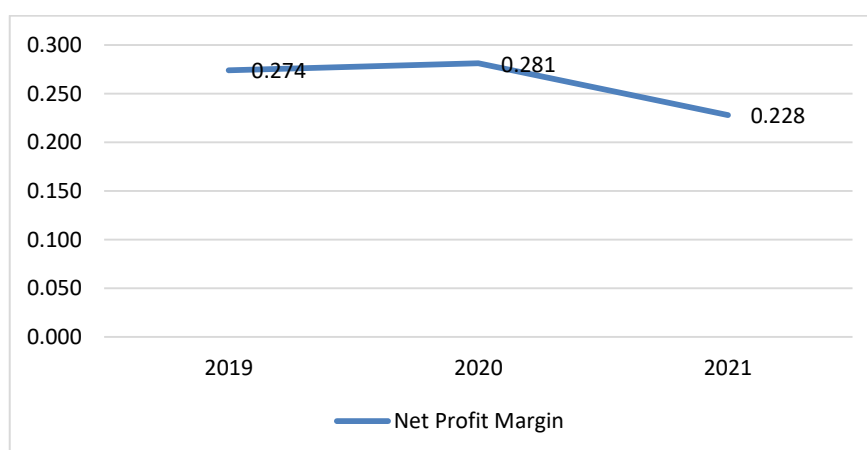


Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah 2022

Menurut (Sartono, 2014) *Debt to Equity Ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya. Berdasarkan Grafik 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 sebesar 0,665 lalu mengalami kenaikan ditahun 2020 sebesar 0,661 dan mengalami penurunan sebesar 0,654 ditahun 2021.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (mustaufidah, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Grafik 4. Perkembangan *Net Profit Margin Ratio* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Tahun 2019-2021**

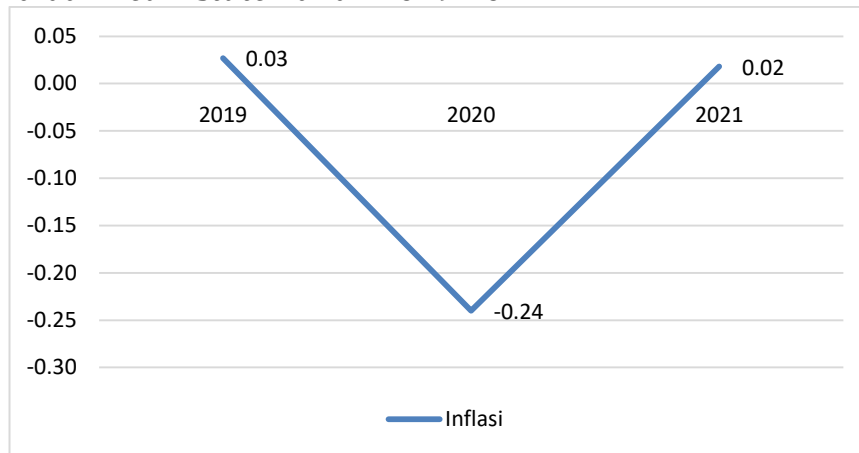


Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah 2022

Berdasarkan Grafik 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *net profit margin* pada perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2019 sebesar 0,274 lalu ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,281 dan mengalami penurunan sebesar 0,228 ditahun 2021. Semakin tinggi nilai *net profit margin* semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya – biaya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, nilai *net profit margin* yang semakin menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya – biaya atas kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (mustaufidah, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Husna & Sunandar, 2022) menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Grafik 5. Perkembangan *Net Profit Margin Ratio* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Tahun 2019-2021**



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah 2022

Berdasarkan Grafik 5 di atas membuktikan bahwa tingkat inflasi mengalami penurunan setiap tahunnya. Nilai inflasi tertinggi pada tahun 2019 mencapai 0,03% dan terendah pada tahun 2020 sebesar -0,24%. Namun, kenaikan inflasi ini termasuk dalam kategori ringan dikarenakan nilai inflasi dibawah 10%, dengan kata lain tingkat inflasi yang ringan akan lebih mudah untuk dikendalikan dan tidak mempengaruhi perekonomian yang ada disuatu negara khususnya di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Raharjo, 2012) menunjukkan hasil bahwa Inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningsih, 2018) menunjukkan hasil bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil yang inkonsisten, yang menjadikan celah atau gap pada penelitian. Sehingga peneliti mendapat motivasi guna melaksanakan penelitian ulang terhadap penelitian sebelumnya untuk membuktikan konsisten atau inkonsisten bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* tahun 2019-2021.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah; 1) untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. 2) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. 3) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. 4) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 yang berjumlah 76 perusahaan. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria; a) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. b) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2019-2021. c) Perusahaan properti dan *real estate* yang menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp) dalam mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019-2021. d) Perusahaan properti dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian tahun 2019 – 2021. e) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang memiliki data harga saham secara lengkap di BEI tahun 2019 – 2021.

Data laporan keuangan dan harga saham perusahaan subsektor properti dan *real estate* diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan inflasi periode 2019-2021 diperoleh dari website resmi Bank Indonesia. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga saham dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya menggunakan regresi data panel dengan software Eviews 10. Gambaran faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi harga saham. Dapat dijelaskan dengan model persamaan:

$$\text{Log}HS_{it} = \beta_0 + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \beta_4 \text{Inflasi}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

<i>HS</i>	= harga saham
$\beta_0$	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien variabel independent
<i>CR</i>	= <i>current ratio</i>
<i>DER</i>	= <i>debt to equity ratio</i>
<i>NPM</i>	= <i>net profit margin</i>
<i>Inflasi</i>	= inflasi
<i>e</i>	= <i>error term/residual</i>
<i>i</i>	= waktu

Untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini digunakan tahap pemilihan model yang terdiri dari Uji Chow (digunakan memilih apakah model yang digunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*), Uji Hausman (digunakan untuk memilih *Fixed effect* atau *Random Effect*), Uji Lagrange Model/LM (untuk memilih antara model *Random Effect* atau *Common Effect*). Pengujian hipotesis menggunakan uji t, sedangkan pengujian model regresi menggunakan uji F. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% pada variabel CR, DER, NPM dan Inflasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman telah terpilih model Fixed Effect sebagai model terbaik dan tepat untuk digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Data Panel**

Variabel	Coefficient	Prob
Current Ratio	0.030951	0.0000
Debt to Equity Ratio	0.714189	0.0001
Net Profit Margin	0.858387	0.0000
Inflasi	0.617277	0.0000
R-Squared	0.998268	
Adjusted R-Squared	0.997161	
Prob (F-statistic)	0.000000	

*Sumber: Eviews-10, Data Diolah 2022*

Berdasarkan hasil pengujian model *fixed effect* diperoleh *R-Square* sebesar 99,1% artinya kemampuan variabel independen (CR, DER, NPM dan Inflasi) dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 99,1% dan sisanya sebesar 0.9% dijelaskan oleh variabel lain.

*Current ratio* memiliki nilai koefisien senilai 0,030951. Yang artinya apabila *current ratio* naik sebesar 1% maka nilai harga saham sektor properti dan *real estate* akan mengalami kenaikan sebesar 0,030951. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil ( $<$ )  $\alpha$  (0,05) yang berarti menolak  $H_0$  menerima  $H_1$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate*. Dengan kata lain, ketika *current ratio* meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan sangat likuid karena memiliki asset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan demikian akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan properti dan *real estate*, karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, hal ini memberi dampak positif dan menjadikan harga saham perusahaan akan naik di pasar modal. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Sari et al., 2022) dan penelitian dari (Puspitasari, 2020) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien senilai 0,714189. Yang artinya apabila *debt to equity ratio* naik sebesar 1% maka nilai harga saham sektor properti dan *real estate* akan mengalami kenaikan sebesar 0,714189. Nilai probabilitas sebesar 0,0001 sama dengan ( $<$ )  $\alpha$  (0,05) yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate*. Dengan kata lain



ketika debt to equity ratio meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut. Apabila perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Nurhandayani & Nurismalatri, 2021) dan (Sari et al., 2022) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

*Net profit margin* memiliki nilai koefisien senilai 0,858387. Yang artinya apabila *net profit margin* naik sebesar 1% maka nilai harga saham sektor properti dan real estate akan mengalami kenaikan sebesar 0,858387. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil ( $<$ )  $\alpha$  (0,05) yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate*. Dengan kata lain ketika net profit margin meningkat maka harga saham juga meningkat. Hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai net profit margin semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan, hal tersebut akan menarik minat investor untuk membeli saham atau akan menanamkan modal. Sehingga membuat harga saham semakin meningkat pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar et al., 2021) dan (Bustani, 2020) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Inflasi memiliki nilai koefisien senilai 0,617277. Yang artinya apabila Inflasi naik sebesar 1% maka nilai harga saham sektor properti dan real estate akan mengalami kenaikan sebesar 0,617277. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil ( $<$ )  $\alpha$  (0,05) yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate. Dengan kata lain ketika Inflasi meningkat maka harga saham juga meningkat. Namun hal ini berlaku ketika inflasi hanya mengalami kenaikan dibawah 10 persen saja, dikarenakan tingkat inflasi tersebut termasuk inflasi ringan dan masih bisa di toleransi oleh pasar yang mana daya beli serta keputusan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal masih tinggi sehingga akan meningkatkan harga saham. Akan tetapi, ketika inflasi menembus angka 10 persen daya beli masyarakat dan kegiatan investasi di pasar modal akan terganggu yang nantinya akan berdampak pada turunnya harga saham. Jika inflasi mengalami kenaikan yang stabil seperti pada tahun

penelitian, hal ini berarti inflasi memiliki dampak yang positif yaitu menyebabkan peredaran dan perputaran barang lebih cepat dimasyarakat sehingga produksi barang-barang bertambah, dan keuntungan pengusaha bertambah. Ketika inflasinya terkendali dan diikuti dengan pendapatan riil masyarakat yang bertambah, maka harga saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari penelitian oleh (Dalimunthe, 2018) bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji yang dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan perusahaan sangat likuid karena memiliki asset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain ketika *debt to equity ratio* meningkat maka harga saham juga akan meningkat. *debt to equity ratio* sendiri adalah rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah hutang dengan ekuitas. *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain ketika Net Profit Margin meningkat maka harga saham juga meningkat, hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai NPM semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan, hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya – biaya dengan baik dan variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain ketika Inflasi meningkat maka harga saham juga meningkat. Hal ini terjadi karena tingkat inflasi pada tahun penelitian memiliki nilai kurang dari 10% dimana tingkat inflasi tersebut termasuk inflasi ringan dan tidak mengganggu keberlangsungan ekonomi.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yaitu bagi perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan rasio *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan inflasi karena keempat variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap harga saham artinya ketika rasio *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan inflasi ini naik maka harga saham juga akan naik. Selanjutnya bagi investor dapat menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* untuk melakukan analisis fundamental pada perusahaan properti dan *real estate* sebelum memutuskan untuk membeli sahamnya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel terbukti dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Sedangkan untuk menganalisis dari segi makroekonomi investor perlu memperhatikan laju inflasi yang terjadi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisis fundamental dan makroekonomi pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga investor dapat lebih tepat dalam

memilih keputusan investasinya serta saran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas subjek peneliti di sektor keuangannya, sehingga tidak hanya sektor properti dan real estate, misalnya di lembaga pembiayaan dan asuransi serta memperbanyak rentang waktu penelitian digunakan, dengan demikian peneliti selanjutnya dapat semakin memberikan hasil peneliti yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andy, Novana, C., Sartika, Latare Sihalaho, M., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Debt On Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 311–325.
- Bustani. (2020). The Effect Of Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) And Dividend Yield (DY) On Stock Prices In The Subsectors Insurance Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018. In *Ilomata International Journal of Tax and Accounting* (Vol. 1, Issue 3, pp. 170–178). <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.113>
- Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1780>
- Darmajdi, T. dan H. M. F. (2012). *Pasar Modal Indonesia*. PT Salemba Empat.
- Dr.Afriyani, Thaha, D. S., Jumria, & ahmad, sri fatmawati. (2021). *Analisis fundamental Dan Teknikal Saham* ( wiwit kurniawan (ed.); pertama). CV. Pena Persada.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Pasar Modal* (2nd ed.). Alfabeta.
- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 65–75.
- mustaufidah, nadiyah. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 451–466. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2674>
- Nurhandayani, E., & Nurismalatri, N. (2021). Pengaruh Current CR, DER, dan ROA terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16847>
- Purwaningsih, S. (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada

- Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekbis*, 19(1), 1064. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v19i1.142>
- Puspitasari, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Yahya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9, 3–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3044>
- Raharjo, S. (2012). Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan SBI Terhadap Harga Saham Di BEI. *Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di BEI*.
- Sari, P., Rahmawati, R., & Helmiati, H. (2022). the Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, and Earning Per Share on Stock Prices in Property and Real Estate Companies Listed on the Idx Year 2017-2020. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.55768/jrmi.v4i1.87>
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Tampubolon, M. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)* (1st ed.). Mitra Wacana Media.